

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian ilmiah harus didukung oleh aspek- aspek tertentu yang mampu memberikan kebenaran penelitian secara ilmiah. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu penelitian di tentukan oleh penggunaan metode yang disesuaikan dengan permasalahan yang akan di uji. Metode yang digunakan dalam sebuah penelitian mempunyai peran yang sangat penting. Karena metode tersebut dapat digunakan untuk mengetahui berhasil tidaknya sebuah penelitian. Salah satu unsur penting dalam suatu penelitian ilmiah adalah metode penelitian yaitu suatu proses atau serangkaian langkah- langkah yang terencana dan sistematis yang digunakan untuk mencari pemecahan masalah yang akan di teliti. Langkah- langkah yang digunakan harus serasi dan saling mendukung agar penelitian tersebut mempunyai bobot yang memadai dan memberikan kesimpulan yang tidak meragukan. Hadi (dalam Triastutik, 2014).

Mengingat pentingnya metode dalam suatu penelitian, maka peneliti harus berhati- hati dalam menentukan metode agar hasil penelitian tidak diragukan. Pada bab ini akan membahas beberapa hal yang akan digunakan, meliputi: Populasi dan partisipan, desain penelitian, Instrument pengumpulan data, Uji prasyarat, dan analisis data.

#### A. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Menurut Creswell (dalam Haris, 2014) (2008), populasi adalah suatu kelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama atau relatif serupa.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XII sekolah menengah kejuruan SMK Dharma Bahari berjumlah 400 orang dan siswa sekolah menengah umum SMA Wijaya Putra Surabaya berjumlah 120 orang .

## 2. Partisipan Penelitian

Beberapa subyek dari populasi yang diambil untuk penelitian disebut juga sampel (Rahayu & Suroso, 2016). Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi yang diteliti (Sugiyono, 2010). Menurut Sugiyono (2012) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pendapat lain dari Neuman(dalam Haris, 2014) menyatakan bahwa sample adalah bagian dari populasi yang akan dilibatkan dalam penelitian yang merupakan bagian yang representative dan mempresentasikan karakter atau ciri-ciri dari populasi. Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan.

Dalam menentukan jumlah sampel penelitian ini menggunakan teknik perhitungan *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

e : Nilai margin of error (besar kesalahan) dari ukuran populasi

$$n = \frac{120}{1 + (120 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{120}{1 + (120 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{120}{1 + 0,3}$$

$$n = \frac{120}{1,3}$$

n = 92 Sampel SMA

Berdasarkan hasil hitung menggunakan teknik perhitungan slovin, ditemukan hasil yaitu 92 sampel untuk siswa SMA yang bisa digunakan dalam penelitian ini sedangkan SMK karena Populasinya terlalu banyak peneliti menyesuaikan dengan jumlah sampel SMA. Sampel didasari dari jumlah populasi pada penelitian ini yaitu Siswa SMA Wijaya Putra Surabaya dan SMK Dharma Bahari Surabaya dengan total Responden yang digunakan sebagai sampel adalah Siswa SMK Wijaya Putra Surabaya dan SMA Wijaya Putra Surabaya sejumlah 184 subyek terdiri dari 92 siswa SMK dan 92 siswa SMA.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling adalah pengambilan subyek berdasarkan ciri atau sifat tertentu yang berkaitan dengan penelitian tersebut (Rahayu & Suroso, 2016). Peneliti memilih teknik purposive sampling dikarenakan ada beberapa kriteria yang peneliti tetapkan sehingga sampel nantinya sesuai dengan tujuan penelitian selain itu Alasannya menggunakan purposive sampling karena pengambilan jumlah sampel penelitian disesuaikan dengan apa yang dikehendaki oleh peneliti. Purposive sampling digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel, adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah Siswa SMA dan SMK kelas akhir yang akan menghadapi dunia kerja.

## **B. Desain Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Tipe Penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Adapun jenis penelitian kuantitatif ini berupa studi komparatif. Menurut Sugiyono (2015) Studi komparatif merupakan penelitian yang bertugas untuk membandingkan dua objek. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Cresweel (2010) menyatakan bahwa, "pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang

atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka". Menurut Cresweel (2010) dalam pendekatan kuantitatif ini penelitian akan bersifat pre-determined, analisis data statistik serta interpretasi data statistik. Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut.

Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Cresweel (2010) "metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai permasalahan penelitian". Menurut Robert Donmoyer (dalam Given, 2008) metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris di mana data adalah dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung/ angka. Penelitian kuantitatif memerhatikan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat.

## **2. Variabel Penelitian**

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel-variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel Bebas adalah : Jenis Pendidikan SLTA (SMK dan SMA)
- b. Variabel Terikat adalah: Kecemasan menghadapi dunia kerja.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2000), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Hadjar (1996) berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Instrumen pengumpul data menurut Suryabrata (2008) adalah alat yang digunakan untuk merekam- pada umumnya secara kuantitatif- keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Sumadi (2010) mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan. Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Skala adalah alat pengumpulan data yang berisi pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut (Azwar, 2013). Skala psikologi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu skala kecemasan menghadapi dunia kerja. Skala ini berbentuk *Likert* yang menurut Sugiyono (2008) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi individu akan suatu fenomena. Fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Variabel penelitian yang akan diukur harus dijabarkan terlebih dahulu menjadi beberapa indikator. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menyusun aitem dengan bentuk pernyataan.

Skala yang digunakan merupakan model skala Linkert yang terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable*. Pada skala likert ini, responden diminta untuk mengisi setiap pernyataan yang ada dalam skala dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Penelitian ini menggunakan lima alternatif jawaban untuk setiap pernyataan, dan setiap jawaban yang diberikan memiliki skor. Pemberian skor jawaban bergerak dari nilai 1-5, berikut terlampir untuk nilai dari masing-masing skala.

Tabel 4 Skoring Skala

Alternatif Jawaban	Skoring	
	Favourable	Unfavourable
SS = Sangat Setuju	4	1
S= Setuju	3	2
TS = Tidak Setuju	2	3
STS = Sangat Tidak Setuju	1	4

## 1. Skala Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja

### a. Definisi Operasional

Kecemasan menghadapi dunia kerja adalah perasaan takut mengenai masa depan dalam kaitannya dengan dunia kerja yang disebabkan oleh adanya perasaan tidak yakin pada kemampuan yang dimiliki.

### b. Pengembangan Alat Ukur

#### a. Skala kecemasan menghadapi dunia kerja

Skala kecemasan menghadapi dunia kerja disusun berdasarkan aspek kecemasan menurut Nevid (2005) yaitu, simptom fisik, simptom perilaku dan simptom kognitif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 1999).

Skala kecemasan penelitian ini terdiri atas item *favourable* dan item *unfavourable* yang masing-masing terdiri atas empat alternatif jawaban. Bobot keseluruhan dari pengukuran skala kecemasan dalam menghadapi dunia kerja ini terdiri dari 54 aitem yang dibagi dalam 27 aitem *favorabel* dan 27 aitem *unfavorabel*. Aitem *favorabel* bila pernyataan mendukung adanya kecemasan dalam menghadapi dunia kerja, sebaliknya aitem *unfavorabel* bila pernyataannya tidak mendukung adanya kecemasan dalam menghadapi dunia kerja.

Tabel 5 Blue Print Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

No		Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Simptom Fisik	Kegugupan	4	38	2
		Kekhawatiran	11	39	2
		Jantung berdetak kencang	13	41	2
		Merasa sensitif atau mudah marah	17	43	2
		Banyak keringat	18,24	46,51	4
		Merasa Lemas	21	49	2
		Kegelisahan	27	53	2
2.	Simptom Perilaku	Perilaku menghindar	2,7,30,32,40,47,52	22,23,25,26,29 33,34	14
		Perilaku melekat	54,44	35,31	4

3.	Simptom Kognitif	Keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan terjadi	9,36	1,8	4
		Pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan	37, 48, 15, 28,45, 42	10,19,5,6,14,12	12
		Merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian	50	20	2
		Khawatir tentang sesuatu yang terjadi dimasa depan	16	3	2
Jumlah Total			27	27	54

### c. Uji Alat Ukur

#### 1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas adalah sejauh mana ketepatan suatu skala psikologi dalam mengukur apa yang hendak diukurnya (Azwar, 2013). Alat ukur dapat dikatakan valid jika kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan yaitu validitas isi. Validitas isi merupakan sejauh mana suatu tes tepat mengukur hal yang ingin diukur (Sukmadinata, 2008). Menurut Sugiyono (2011) Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti.

Azwar (2012) menjelaskan validitas terbagi menjadi dua, yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi merupakan sejauh mana aitem-aitem dalam alat ukur dapat mencangkup keseluruhan kawasan isi yang akan diukur oleh alat ukur tersebut. Sementara validitas konstruk adalah sejauh mana alat ukur mengukur konstruk teoritis yang akan diukur. Uji validitas pada penelitian ini dinyatakan secara empirik oleh koefisiensi validitas, dimana menurut Azwar (2012) aitem-aitem dalam alat ukur penelitian dapat dikatakan valid jika memiliki korelasi aitem skor total  $\geq 0,3$ . Peneliti menggunakan program SPSS 25 for windows untuk melakukan uji validitas aitem skala kecemasan menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan hasil uji validitas Corrected Aitem - Total Correlation skala kecemasan menghadapi dunia kerja yang berisi 54 aitem. Diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Sebanyak 4 aitem (nomor 6,7,47,52) yang mempunyai koefisien Corrected Aitem - Total Correlation  $< 0,3$  maka dinyatakan tidak valid.
- b) Sebanyak 50 aitem (nomor 1,2,3,4,5,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,48,49,50,51) mempunyai koefisien Corrected Aitem - Total Correlation  $> 0,3$  maka dinyatakan valid.

Pada analisis putaran pertama menghasilkan 4 aitem tidak valid karena memiliki koefisien *Corrected Aitem - Total Correlation* < 0,3 sehingga tersisa 50 aitem. Kemudian dilakukan analisis putaran kedua dengan menghapus aitem yang tidak valid, hasilnya tidak ada aitem yang mempunyai koefisien *Corrected Aitem - Total Correlation* < 0,3 artinya aitem yang di uji validitas pada putaran kedua sebanyak 50 aitem yang valid dengan *Corrected Aitem - Total Correlation* yang bergerak antara 0,300 s/d 0,627.

**Tabel 6**  
**Validitas Aitem Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja**

No		Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			No Aitem Valid	No aitem tidak Valid	
1.	Simptom	Kegugupan	4,38	-	2
	Fisik	Kekhawatiran	11,39	-	2
		Jantung berdetak kencang	13,41	-	2
		Merasa sensitif atau mudah marah	17,43	-	2
		Banyak keringat	18,24,46,51	-	4
		Merasa Lemas	21,49	-	2
		Kegelisahan	27,53	-	2

2.	Simptom Perilaku	Perilaku menghindar	2,,30,32,40, 47, 22,23,25,26, 29  33,34	7, 47,52	14
		Perilaku melekat	54,44,35,31	-	4
3.	Simptom Kognitif	Keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan terjadi	9,36,1,8	-	4
		Pikiran terasa bercampur aduk atau kebinggunga n	37, 48, 15, 28,45, 42, 10,19,5,14, 12	6	12
		Merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian	50,20	-	2

		Khawatir tentang sesuatu yang terjadi dimasa depan	16,3		2
Jumlah Total			50	4	54

## 2. Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, mempunyai asal kata dari *rely* dan *ability* yang pada prinsipnya menunjukkan sejauhmana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2000). Reliabilitas menyangkut dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak konsisten karena perbedaan skor yang terjadi antara individu lebih ditentukan oleh faktor eror daripada faktor perbedaan sesungguhnya. Artinya, pengukuran yang tidak reliabel tentu tidak akan konsisten pula dari waktu ke waktu (Azwar, 2013).

Alat ukur yang memiliki tingkat reliabilitas memadai jika alat ukur tersebut dapat mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Reliabilitas sebenarnya mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih ditentukan oleh faktor eror (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengukuran yang tidak reliabel tentu tidak akan konsisten pula dari waktu ke waktu (Azwar, 1999).

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan dalam angka yang disebut juga dengan koefisien reliabilitas ( $r_{xx}$ ). Koefisien reliabilitas ( $r_{xx}$ ) berada dalam rentang angka dari 0 sama dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya mendekati angka 1,00 menunjukkan bahwa semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, semakin

rendah koefisien reliabilitasnya mendekati angka 0 menunjukkan bahwa semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2013).

Azwar (2012) juga menjelaskan reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentan 0 sampai dengan 1,00 semakin koefisien mendekati 1,00 artinya semakin tinggi tingkat reliabilitasnya, namun jika koefisien reliabilitasnya mendekati 0 artinya semakin rendah tingkat reliabilitasnya.

Uji reliabilitas pada skala kecemasan menghadapi dunia kerja yang terdiri dari 50 aitem valid menunjukkan hasil 0,935 dimana hasil tersebut mendekati angka 1,00 artinya Skala Kecemasan mempunyai reliabilitas yang baik.

**Tabel 7 Uji Reabilitas Skala**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,935	50

#### **D. Uji Prasyarat dan Analisis**

##### **1. Uji Prasyarat**

###### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing- masing variabel telah menyebar secara normal. Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui data penelitian berasal dari populasi yang sebenarnya normal (Santoso, 2010). Uji ini dilakukan dengan menggunakan tehnik analisis Komolgorov-Smirnov dalam program SPSS 25.0 for Windows. Data dikatakan memenuhi distribusi normal jika signifikansi lebih besar daripada 0,05 ( $p > 0,05$ ).

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas diketahui bahwa semua data terdistribusi dengan normal yang ditunjukkan dengan signifikansi sebagai berikut :

**Tabel 8 Uji Normalitas**

Variabel	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	Keterangan
	Sig.	
Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja	0,566	Normal

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (Santoso, 2013). Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test*. Cara untuk mengujinya adalah dengan melihat nilai probabilitas (sig.) pada *Levene Test* menggunakan perangkat lunak SPSS. Uji homogenitas dengan menggunakan *Levene Test* memiliki kriteria pengujian yaitu, nilai probabilitas (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data berasal dari populasi yang mempunyai varian sama, sedangkan jika nilai probabilitas (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data berasal dari populasi yang mempunyai varian tidak sama.

Berdasarkan hasil perhitungan antara data Siswa SMA dan SMK dapat diketahui bahwa antara data di SMA dengan SMK berasal dari populasi yang mempunyai varian sama yang ditunjukkan dengan signifikansi yaitu 0,593 ( $p > 0,05$ ).

**Tabel 9 Test of Homogeneity of Variances**

<i>Levene Statistic</i>	df 1	df 2	Sig
,287	1	174	0,593

## 2. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji-t (*t-test*). Teknik *t-test* adalah statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan 2 buah mean yang berasal dari dua buah distribusi (Winarsunu, 2006). Analisis data secara lengkap dilakukan dengan *independet sample t-test*. Uji-t yaitu suatu cara membandingkan 2 kelompok subjek dengan mencari perbedaan mean dari kedua jenis subjek yaitu Siswa SMK dan Siswa SMA.

**Tabel 10 *Independent Samples Test***

Jenis Pendidikan	<i>t-test for Equality of Means</i>	
<i>Equal variances assumed</i>	<i>t</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
	6,317	,000

Hasil dari uji *independet sample t-test* melalui uji t di peroleh  $t = 6,317$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Oleh karena  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja antara siswa SMA dan SMK sehingga Hipotesis yang berbunyi ada perbedaan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja antara siswa SMA dan SMK diterima. Hasil uji beda ini menggunakan program SPSS 25 dapat dilihat melalui tabel di atas.

